

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Perusahaan Daftar efek Syariah

Jumlah perusahaan di Indonesia tiap tahunnya semakin meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh, tahun 2015 tercatat sebanyak 331 perusahaan yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah. Dalam penelitian ini obyek penelitian ditetapkan beberapa kriteria yang ditujukan untuk melakukan seleksi pada sampel. Diperoleh sampel 229 perusahaan Daftar Efek Syariah yang memenuhi kriteria. Prosedur penentuan sampel disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Dengan Purposive Sampling	Sampel
Perusahaan DES yang terdaftar di BEI	331
Perusahaan yang tidak melaporkan dan menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2015	1
Perusahaan yang merupakan lembaga keuangan	2
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti	26
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan moneter rupiah	54
Perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan	19
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	229

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam bagian ini statistik deskriptif menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai distribusi pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pengungkapan CSR	229	.1428	.6263	.3674	.0946
Ukuran Komite Audit	229	2	6	3.11	.424
Frekuensi Rapat Komite Audit	229	1	61	6.61	7.206
Umur Perusahaan	229	0	34	14.92	8.723
Efisiensi Perusahaan	229	-4770.668	4508.687	2.978	459.234
Pertumbuhan Perusahaan	229	-99.433	91896.07	408.72	6072.40
Internasionalisasi Perusahaan	229	0	54	1.29	4.560
Valid N (listwise)	229				

Sumber : Output SPSS diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat hasil statistik deskriptif dari data yang dilibatkan dalam penelitian selama satu tahun.

Dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 229 maka diketahui bahwa :

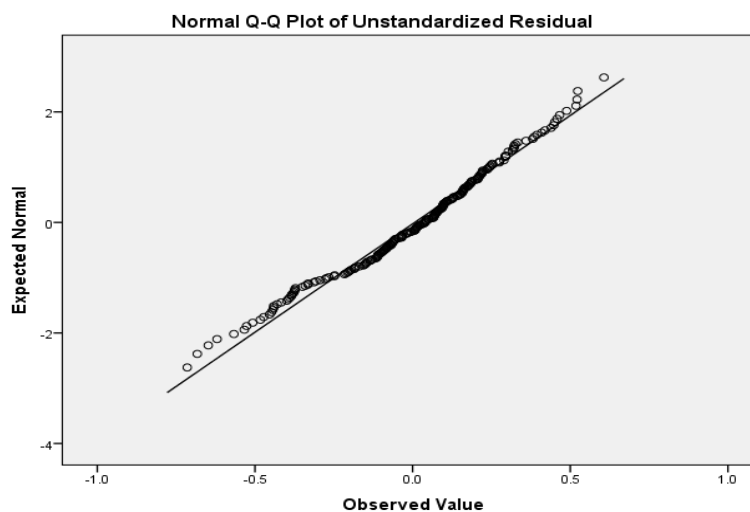
- a. Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum yaitu 0.1428 dan nilai maksimum 0.6263 dengan nilai rata-rata sebesar 0.3674 dan standar deviasi sebesar 0.946.

- b. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum yaitu 2 dan nilai maksimum 6 dengan nilai rata-rata sebesar 3.11 dan standar deviasi sebesar 0.424
- c. Variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum yaitu 1 dan nilai maksimum 61 dengan nilai rata-rata sebesar 6.61 dan standar deviasi sebesar 7.206.
- d. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimum 34 dengan nilai rata-rata sebesar 14.92 dan standar deviasi sebesar 8.723
- e. Variabel efisiensi perusahaan memiliki nilai minimum yaitu -4770.668 dan nilai maksimum 4508.687 dengan nilai rata-rata sebesar 2.978 dan standar deviasi sebesar 459.234
- f. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum yaitu -99.433 dan nilai maksimum 91896.07 dengan nilai rata-rata sebesar 408.72 dan standar deviasi sebesar 6072.40
- g. Variabel internasionalisasi perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimum 54 dengan nilai rata-rata sebesar 1.29 dan standar deviasi sebesar 4.650

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini dapat dilihat dalam grafik 4.1 normal probability plot sebagai berikut:



sumber : Output SPSS diolah (2017)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat penyebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal yang memiliki arti bahwa pola tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi uji normalitas. Selain dengan uji grafik peneliti menyertakan uji statistik yang dideteksi dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. (K-S). Hasil uji ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 seperti berikut:

Tabel 4.3

		Unstandardized Residual
N		229
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0064421
	Std.Deviation	.25494573
Most Extreme Difference	Absollute	.061
	Positive	.049
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.364

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from Data

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi dengan normal karena nilai asymp. Sig. $> \alpha$ Jadi, data residual berdistribusi dengan normal pada perusahaan DES dan model regresi ini layak untuk dipakai dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan ada atau tidak korelasi antar variabel bebas. Data yang baik adalah data dinyatakan bebas multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF, dengan syarat nilai VIF ≤ 10 dinyatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	-1.678	.157		-10.699	.000		
Ukuran Komite Audit	.387	.138	.177	2.796	.006	.909	1.1
Frekuensi Rapat Komite Audit	.096	.028	.212	3.393	.001	.934	1.07
Umur Perusahaan	-.003	.018	-.011	-.176	.860	.929	1.07
Efisiensi Perusahaan	.040	.016	.163	2.548	.012	.890	1.12
Pertumbuhan Perusahaan	.028	.012	.143	2.258	.025	.904	1.10
Internasionalisasi Perusahaan	.047	.034	.087	1.383	.168	.923	1.08

a. *Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui nilai tolerance dari setiap variabel bebas lebih besar nilainya dari 0.10 dan nilai VIF setiap variabel bebas tidak lebih dari 10. Nilai VIF masing-masing variabel bebas yaitu ukuran komite audit 1.100, Frekuensi Rapat Komite Audit 1.071, Umur Perusahaan 1.077, Efisiensi Perusahaan 1.124, Pertumbuhan Perusahaan 1.106, dan Internasionalisasi Perusahaan 1.083. oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini menggunakan metode Glesjer yaitu nilai t signifikan $> \alpha$. Hasil dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
(constant)	.422	.121		3.479	.001
Ukuran Komite Audit	-.170	.107	-.109	-1.590	.113
Frekuensi Rapat Komite Audit	-.019	.022	-.058	-.854	.394
Umur Perusahaan	.020	.014	.096	1.417	.158
Efisiensi Perusahaan	-.015	.012	-.087	-1.249	.213
Pertumbuhan Perusahaan	.007	.010	.049	.715	.476
Internasionalisasi Perusahaan	.040	.026	.102	1.507	.133

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0.05. Nilai variabel Ukuran komite Audit sebesar 0.113, Frekuensi Rapat Komite Audit 0.394, Umur Perusahaan 0.158, Efisiensi Perusahaan 0.213, Pertumbuhan Perusahaan 0.476, Internasionalisasi Perusahaan 0.133. Maka dapat diartikan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pngganggu dalam masing-masing variabel saling mempengaruhi. Dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (D-W) berikut ditunjukkan pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.171	.25505	1.875

a. *Predictors: (constant)*, Internasionalisasi Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Frekuensi Rapat Komite Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan

b. *Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa nilai DW yaitu sebesar 1.875 lebih besar dari batas atas (du) 1,82854 dan lebih kecil dari 4-du (4-1.82854) yaitu 2.17146. Maka model regresi dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi karena berada diantara nilai du tabel dan (4-du tabel), $1.82854 < 1.875 < 2.17146$ sehingga model regresi layak untuk digunakan.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dalam pengujian ini koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.439 ^a	.193	.171	.25505	1.875

- a. *Predictors: (constant)*, Internasionalisasi Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Frekuensi Rapat Komite Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan
- b. *Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.171. Mengartikan bahwa sebesar 17.1% variabel pengungkapan CSR dapat dijelaskan melalui variabel bebasnya dan sisanya yaitu sebesar 82.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

2. Uji F Statistik (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menggambarkan apakah seluruh variabel independen pada model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.457	6	.576	8.856	.000 ^b
Residual	14.441	222	.065		
Total	17.897	228			

- a. *Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel maka dapat diperoleh bahwa nilai F yaitu sebesar 8.856 dengan nilai signifikannya sebesar 0.000. nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0.000 , 0.05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t secara general digunakan untuk menggambarkan ukuran seberapa jauh variabel independen baik secara individual menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(constant)	-1.678	.157		-10.67	.00
Ukuran Komite Audit	.387	.138	.177	2.796	.006
Frekuensi Rapat Komite Audit	.096	.028	.212	3.393	.001
Umur Perusahaan	-.003	.018	-.011	-.176	.086
Efisiensi Perusahaan	.040	.016	.163	2.548	.012
Pertumbuhan Perusahaan	.028	.012	.143	2.258	.025
Internasionalisasi Perusahaan	.047	.034	.087	1.383	.168

a. *Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

Dari tabel diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -1.678 + 0.387X_1 + 0.096X_2 - 0.03X_3 + 0.40X_4 + 0.28X_5 + 0.47X_6 + 0.887$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1a)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni ukuran komite audit mempunyai nilai sig sebesar $0.006 < 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.387 yang berarti bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis pertama (H1a) yang menyatakan bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI than 2015 dinyatakan **diterima**

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2a)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni frekuensi rapat komite audit mempunyai nilai sig sebesar $0.001 < 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.096 yang berarti bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis kedua (H2a) yang menyatakan bahwa ukuran Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI than 2015 dinyatakan **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3a)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni umur perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0.0860 > 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan negatif yaitu 0.003 yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3a) yang menyatakan bahwa ukuran Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI than 2015 dinyatakan **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4a)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni efisiensi perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0.012 < 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.040 yang berarti bahwa efisiensi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis keempat (H4a) yang menyatakan bahwa Efisiensi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5a)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni pertumbuhan perusahaan mempunyai

nilai sig sebesar $0.025 < 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.048 yang berarti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis kelima (H5a) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **diterima**.

f. Pengujian Hipotesis keenam (H6a)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni internasionalisasi perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0.168 > 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.047 yang berarti bahwa internasionalisasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis keenam (H6a) yang menyatakan bahwa Internasionalisasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **ditolak**.

D. Pembahasan

1. Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015, yang artinya hipotesis pertama (H1a) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatimah (2012) serta Makhdalena dan Trisnawati (2012).

Komite audit yang dimiliki oleh perusahaan DES di Indonesia paling sedikit sebanyak tiga orang dan paling banyak 6 orang. Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan semakin banyak maka akan semakin mempermudah dalam melakukan pengawasan, pengendalian dan memberikan saran dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin meningkatkan fungsi dari komite audit dan juga semakin membantu peran dari dewan komisaris dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Pengaruh untuk mendorong manajemen dalam hal pengungkapan CSR pun akan semakin kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka banyak berpengaruh dalam hal pengungkapan CSR perusahaan.

2. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015, yang artinya hipotesis kedua (H2a) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hani (2012) serta Risty dan Sany (2015).

Rapat yang semakin sering dilakukan oleh komite audit akan semakin efektif dalam melakukan monitoring terhadap pihak manajemen untuk melakukan pengawasan terkait tindakan kecurangan yang terjadi dalam tubuh perusahaan sehingga berpengaruh pula terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

3. Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015, yang artinya hipotesis ketiga (H3a) ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Prastiti (2011) dan menolak penelitian yang dilakukan oleh

Susilatri dkk (2011) dan Latifah dkk (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Ditolaknya hipotesis ketiga ini bisa jadi disebabkan oleh semakin banyak dan bertambah pula beban serta tanggung jawab perusahaan seiring bertambah umur sehingga secara tidak langsung kemampuan perusahaan akan semakin berkurang dalam hal mengungkapkan CSR-nya. Selain itu pula tidak dapat menjamin bahwa semakin tua perusahaan maka eksistensinya dalam hal kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan akan semakin meningkat.

4. Efisiensi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Efisiensi Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015, yang artinya hipotesis keempat (H4a) diterima. Hasil penelitian ini menolak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardimas dan Wardoyo yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Efisiensi perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Prinsip efisiensi diungkap dengan menggunakan rasio antara laba bersih operasi terhadap total penjualan. Semakin efisien perusahaan maka akan semakin tinggi nilai OPM-nya yang artinya perusahaan

berhasil dalam hal mengelola biaya operasi dan efektif dalam hal meningkatkan tingkat penjualan. Jika nilai OPM semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin baik perusahaan akan semakin banyak dalam melakukan *saving* sehingga dalam hal pengungkapan CSR pun akan semakin baik pula

5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015, yang artinya hipotesis kelima (H5a) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridha (2014 dan Wardoyo (2014) dan menolak penelitian yang dilakukan Anggita dan Sari (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan CSR.

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pertumbuhan perusahaan inilah yang menjadi salah satu pertimbangan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik maka akan memberikan profit yang baik pula dimasa depan. Selain itu pula perusahaan yang memiliki angka pertumbuhan yang tinggi akan mendapatkan banyak perhatian dan sorotan dari berbagai arah

sehingga tentunya akan semakin baik pula dalam hal menyampaikan pengungkapan CSR-nya.

6. Internasionalisasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa Internasionalisasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015, yang artinya hipotesis keenam (H6a) ditolak. Hasil penelitian ini bersebrangan dengan penelitian yang dilakukan Dinarti (2014) yang menyatakan luas pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang memiliki cabang diluar negeri.

Ditolaknya hipotesis keenam mungkin disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah karena perusahaan yang memiliki banyak cabang merupakan perusahaan yang digolongkan besar sehingga memiliki banyak fokus yang lebih penting, seperti pencapaian laba dan perkembangan cabang pada berbagai Negara tersebut. Kendati pengungkapan CSR adalah faktor yang penting namun hal tersebut memiliki kemungkinan untuk tidak diprioritaskan oleh perusahaan karena manajemen akan mengutamakan sistem operasi perusahaan guna mencapai target laba perusahaan. Dan biasanya perusahaan yang memiliki cabang diluar negeri adalah perusahaan dengan *good will*

yang baik dibanding dengan perusahaan yang belum memiliki cabang di luar negeri. Atas hal tersebut menjadi alasan pendorong bagi perusahaan yang belum memiliki cabang luar negeri untuk mengungkapkan csr lebih banyak guna menarik minat investor sehingga perusahaan bisa lebih berkembang.

E. Gambaran Umum Obyek Penelitian Perusahaan non Daftar Efek Syariah

Hasil seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 perusahaan non DES. Prosedur dalam menentukan sampel disajikan dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Dengan Purposive Sampling	Sampel
Perusahaan non DES yang terdaftar di BEI	194
Perusahaan yang tidak melaporkan dan menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2015	0
Perusahaan yang merupakan lembaga keuangan	87
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti	1
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan moneter rupiah	12
Perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggungjawab social perusahaan	0
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	94

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam bagian ini statistik deskriptif menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai distribusi pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pengungkapan CSR	229	.16	.53	.3440	.07185
Ukuran Komite Audit	229	3	5	3.0745	.30194
Frekuensi Rapat Komite Audit	229	1	12	4.8191	2.209
Umur Perusahaan	229	0	31	12.192	9.34210
Efisiensi Perusahaan	229	-2454.12	131.96	-35.888	266.56
Pertumbuhan Perusahaan	229	-99.01	101397.3	1087.887	10457.61
Internasionalisasi Perusahaan	229	0	51	1	5.30368
Valid N (listwise)	229				

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat hasil statistik deskriptif dari data yang dilibatkan dalam penelitan selama satu tahun. Dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 94 makan diketahui bahwa :

- a. Variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimum yaitu 0.16 dan nilai maksimum 0.53 dengan nilai rata-rata sebesar 0.3440 dan standar deviasi sebesar 0.7185.
- b. Variabel ukuran komite audit memiliki nilai minimum yaitu 3 dan nilai maksimum 5 dengan nilai rata-rata sebesar 3.0745 dan standar deviasi sebesar 0.30194
- c. Variabel frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum yaitu 1 dan nilai maksimum 12 dengan nilai rata-rata sebesar 4.8191 dan standar deviasi sebesar 2.209
- d. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimum 31 dengan nilai rata-rata sebesar 12.192 dan standar deviasi sebesar 9.3421
- e. Variabel efisiensi perusahaan memiliki nilai minimum yaitu -2454.12 dan nilai maksimum 131.96 dengan nilai rata-rata sebesar -35.888 dan standar deviasi sebesar 266.560
- f. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum yaitu -99.01 dan nilai maksimum 101397.3 dengan nilai rata-rata sebesar 1087.887 dan standar deviasi sebesar 10457.61
- g. Variabel internasionalisasi perusahaan memiliki nilai minimum yaitu 0 dan nilai maksimum 51 dengan nilai rata-rata sebesar 1 dan standar deviasi sebesar 5.30368

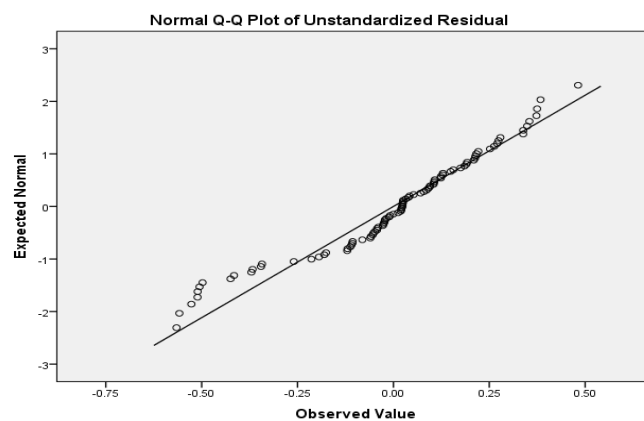
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini dapat dilihat dalam grafik 4.2 normal *probability* plot sebagai berikut:

Grafik 4.2

Normal *Probability* plot



Sumber: output SPSS diolah (2017)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat penyebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal yang memiliki arti bahwa pola tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi uji normalitas. Selain dengan uji grafik peneliti menyertakan uji statistik yang dideteksi dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Hasil uji ini dapat dilihat dalam tabel 4.12 seperti berikut:

Tabel 4.12

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std.Deviation	.236277
Most Extreme Difference	Absollute	.134
	Positive	.065
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from Data*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa data residual berdisribusi dengan normal. Dapat dilihat nilai asymp. Sig. (2-tailed) itu sebesar 0.070 atau lebih besar dari nilai α (0.05). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi dengan normal pada perusahaan non DES dan model regresi ini layak untuk dipakai dalam penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan ada atau tidak korelasi antar variabel bebas. Data yang baik adalah apabila data tersebut dinyatakan bebas multikolinearitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas maka menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF.

Tabel 4.13

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	-1.720	.233		-7.367	.000		
Ukuran Komite Audit	.465	.201	.238	2.311	.023	.837	1.195
Frekuensi Rapat Komite Audit	.055	.071	.079	.776	.440	.864	1.157
Umur Perusahaan	-.004	.062	-.007	-.067	.946	.816	1.225
Efisiensi Perusahaan	.046	.022	.223	2.139	.035	.820	1.219
Pertumbuhan Perusahaan	.042	.020	.213	2.100	.039	.868	1.153
Internasionalisasi Perusahaan	-.020	.059	-.035	-.347	.730	.857	1.167

a. *Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel bebas lebih besar nilainya dari 0.10 dan nilai VIF setiap variabel bebas tidak lebih dari 10. Nilai VIF masing-masing variabel bebas yaitu ukuran komite audit 1.195, frekuensi rapat komite audit 1.157, umur perusahaan 1.225, efisiensi perusahaan 1.219, pertumbuhan perusahaan 1.153, dan internasionalisasi perusahaan 1.167. Oleh karena nilai masing-masing variabel dibawah 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual

satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam uji ini digunakan metode *Glesjer* yaitu apabila nilai t signifikan $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(constant)	.471	.148		3.175	.002
Ukuran Komite Audit	-.166	.128	-.146	-1.300	.197
Frekuensi Rapat Komite Audit	-.036	.045	-.088	-.792	.430
Umur Perusahaan	.038	.039	-.110	-.965	.337
Efisiensi Perusahaan	-.018	.014	-.152	-1.338	.184
Pertumbuhan Perusahaan	.001	.013	.007	.064	.949
Internasionalisasi Perusahaan	.027	.038	.080	.720	.473

a. *Dependent Variable: ABS_RES*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0.05. Nilai variabel ukuran komite audit sebesar 0.197, frekuensi rapat komite audit 0.430, umur perusahaan 0.337, efisiensi perusahaan 0.184, pertumbuhan perusahaan 0.949, internasionalisasi perusahaan 0.473. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pngganggu dalam masing-masing variabel saling mempengaruhi. Dilakukan

dengan pengujian *Durbin Watson* (D-W) berikut ditunjukkan pada tabel 4.15 :

Tabel 4.15

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.227	.173	.24429	1.913

- a. *Predictors: (constant)*, Internasionalisasi Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Frekuensi Rapat Komite Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan
 b. *Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai DW yaitu sebesar 1.913 lebih besar dari batas atas (du) 1.8019 dan lebih kecil dari 4-du (4-1.8019) yaitu 2.1981. Maka nilai tersebut pada model regresi diatas dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi karena berada diantara nilai du tabel dan (4-du tabel), $1.8019.913 < 2.1981$ sehingga model regresi layak untuk digunakan.

G. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.227	.173	.24429	1.913

- a. *Predictors: (constant)*, Internasionalisasi Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Frekuensi Rapat Komite Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan
 b. *Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel yang ditunjukkan diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.173. hal tersebut mengartikan bahwa sebesar 17.3% variabel pengungkapan CSR dapat dijelaskan melalui variabel bebasnya dan sisanya yaitu sebesar 82.7% dijelskan oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian.

2. Uji F Statistik (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menggambarkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan pada model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.523	6	.254	4.252	.001 ^b
Residual	5.192	87	.060		
Total	6.715	93			

a. *Dependent Variabel: Corporate Social Responsibility*

b. *Predictors: (constant), Internasionalisasi Perusahaan, Efisiensi Perusahaan, Frekuensi Rapat Komite Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan*

Berdasarkan tabel maka dapat diperoleh bahwa nilai F yaitu sebesar 4.252 dengan nilai signifikkannya sebesar 0.001. nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α ($0.001 < 0.05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t secara general digunakan untuk menggambarkan ukuran seberapa jauh variabel independen baik secara individual menerangkan variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(constant)	-1.720	.233		-7.367	.000
Ukuran Komite Audit	.465	.201	.238	2.311	.023
Frekuensi Rapat Komite Audit	.055	.071	.079	.776	.440
Umur Perusahaan	-.004	.062	-.007	-.067	.946
Efisiensi Perusahaan	.046	.022	.223	2.139	.035
Pertumbuhan Perusahaan	.042	.020	.213	2.100	.039
Internasionalisasi Perusahaan	-.20	.059	-.35	-.347	.730

a. *Dependent Variable: Corporate Social Responsibility*

Tabel diatas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -1.720 + 0.465X_1 + 0.055X_2 - 0.004X_3 + 0.046X_4 + 0.042X_5 - 0.020X_6 + 0.233$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1b)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni ukuran komite audit mempunyai nilai sig sebesar $0.023 < 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.465 yang berarti bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis pertama (H1b) yang menyatakan

bahwa ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2b)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni frekuensi rapat komite audit mempunyai nilai sig sebesar $0.440 > 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.055 yang berarti bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis kedua (H2b) yang menyatakan bahwa ukuran Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3b)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni umur perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0.946 > 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan negatif yaitu 0.004 yang berarti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3b) yang menyatakan bahwa ukuran Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4b)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni Efisiensi Perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0.035 < 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.046 yang berarti bahwa Efisiensi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis keempat (H4b) yang menyatakan bahwa Efisiensi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5b)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0.039 < 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan positif yaitu 0.042 yang berarti bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis kelima (H5a) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **diterima**.

f. Pengujian Hipotesis keenam (H6b)

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel diatas menunjukkan variabel independen yakni internasionalisasi perusahaan mempunyai nilai sig sebesar $0.730 > 0.05$ dan arah koefisien regresinya menunjukkan negatif yaitu 0.020 yang berarti bahwa internasionalisasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan csr. Dengan demikian hipotesis keenam (H6b) yang menyatakan bahwa Internasionalisasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 dinyatakan **ditolak**.

H. Pembahasan

Dalam penelitian ini menguji pengaruh dari enam variabel Independen yakni, ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, umur perusahaan, efisiensi perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan internasionalisasi perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa sebanyak tiga hipotesis saja yang diterima yaitu ukuran komite audit, efisiensi perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES tahun 2015, yang artinya hipotesis pertama (H1b) pada pengujian ini diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Fatimah (2012) serta Makhdalena dan Trisnawati (2012). Dengan demikian Ukuran Komite Audit terbukti secara empiris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015.

2. Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES tahun 2015, yang artinya hipotesis kedua (H2b) pada pengujian ini ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Waryanto (2011) dan Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit belum tentu menjamin bahwa dalam hal pelaksanaan monitoring terhadap manajemen dalam hal melakukan kecurangan akan berjalan dengan efektif. Peluang pihak manajemen untuk dapat melakukan kecurangan dengan cara

menyembunyikan informasi masih memiliki kemungkinan yang sangat tinggi.

3. Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES tahun 2015, yang artinya hipotesis ketiga (H3b) pada pengujian ini ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Utami dan Prastiti (2011) yang menyatakan bahwa tidak didapatkan hubungan yang berpengaruh secara signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki umur yang semakin tua belum tentu menjamin bahwa dalam hal pengungkapan CSR akan semakin baik, karena saat ini perusahaan muda yang baru berdiri pun banyak yang dinilai baik dalam hal pengungkapan CSR. Perusahaan-perusahaan muda ini melakukan pengungkapan CSR yang baik dikarenakan untuk menarik investor guna menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka.

4. Efisiensi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES tahun 2015, yang artinya hipotesis kelima (H5b) pada pengujian ini diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Hardiningsih (2012). Dengan demikian Efisiensi Perusahaan terbukti secara empiris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015.

5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES tahun 2015, yang artinya hipotesis kelima (H5b) pada pengujian ini diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Ridha (2014) dan Hapsari (2014). Pertumbuhan perusahaan yang baik akan semakin memberikan dampak dan efek yang sangat besar salah satunya adalah memicu perhatian yang luar biasa dari dunia luar terhadap perusahaan tersebut. Atas hal tersebut perusahaan akan secara otomatis pula memberikan

pengungkapan CSR yang semakin baik. Dengan demikian Pertumbuhan Perusahaan terbukti secara empiris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015.

6. Internasionalisasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa Internasionalisasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan non DES tahun 2015, yang artinya hipotesis keenam (H6b) pada pengujian ini ditolak. Hasil ini bertolak belakang dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Dinarti (2014) yang menyatakan terdapat hubungan antara jumlah cabang perusahaan yang berada di luar negeri dengan pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki banyak cabang diluar negeri tidak ada jaminan untuk semakin baik pula dalam hal pelaporan CSR-nya. Salah satu alasannya mungkin karena perusahaan yang memiliki cabang diluar negeri memiliki fokus lain yang lebih diprioritaskan seperti pencapaian laba yang maksimal

I. Uji Hipotesis Independen Sample t-Test

Pengujian ini ditujukan guna mengungkap apakah terdapat perbedaan dari rata-rata (*mean*) antara dua populasi dengan dasar dua sampelnya. Tujuannya uji beda t-test yaitu membandingkan rata-rata dua

grup yang terlibat dalam penelitian ini dan tidak saling berhubungan satu dengan lainnya, guna menjawab apakah kedua grup memiliki nilai *mean* yang sama atau tidak secara signifikan (Ghozali, 2011)

Tabel 4.19

t-test for Equality of Means						
t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence interval of the Difference	
					Lower	Upper
-.680	2259	.496	-90.77	133.42	-352.42	170.870
-.552	845.751	.581	-90.77	164.52	-413.70	232.15

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai sig (2-tailed) 0.496 dan 0.581 dimana keduanya lebih besar dari nilai alpha 0.05, maka artinya pengungkapan CSR pada perusahaan DES dan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015 tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.20 RINGKASAN HASIL SELURUH PENGUJIAN HIPOTESIS PADA PERUSAHAAN DES DAN NON DES YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2015

Kode	Hipotesis	Hasil
H1 _a	Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Diterima
H1 _b	Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Diterima
H2 _a	Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Diterima
H2 _b	Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Ditolak
H3 _a	Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Ditolak
H3 _b	Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Ditolak

H4a	Efisiensi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Diterima
H4b	Efisiensi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Diterima
H5a	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Diterima
H5b	Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Diterima
H6a	Internasionalisasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Ditolak
H6b	Internasionalisasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan non DES yang terdaftar pada BEI tahun 2015	Ditolak